



**KOMISI KERASULAN KITAB SUCI
KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA**

GEDUNG KARYA PASTORAL (GKP)

Jl. Katedral No. 7 Jakarta 10710
Tel.: 021-351 9193 psw. 229 Fax: 021-385 5752
email: kommkskaj@gmail.com



Pertemuan Go-KiL (Go Kitab Suci Lingkungan) Bulan February 2025

"Penjala Ikan Menjadi Penjala Manusia" Luk 5: 1 - 11

Lagu Pembukaan

Tanda Salib dan Salam

- F : Dalam nama + Bapa dan Putera dan Roh Kudus.
- U : Amin.
- F : Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Putera dalam persekutuan dengan Roh Kudus senantiasa beserta kita.
- U : Sekarang dan selama-lamanya.

Kata Pengantar

Kisah penjala ikan yang dipanggil menjadi penjala manusia merupakan salah satu peristiwa paling inspiratif dalam Kitab Suci. Yesus, dalam kebijaksanaan dan kasih-Nya, memilih para nelayan sederhana untuk menjadi murid-murid-Nya, menunjukkan bahwa panggilan Allah tidak terbatas pada mereka yang memiliki status tinggi, tetapi kepada hati yang bersedia. Perubahan ini melambangkan transformasi hidup yang dihasilkan oleh perjumpaan dengan Kristus, dari pekerjaan duniawi menuju misi ilahi. Perikop ini mengundang setiap orang beriman untuk mengenali panggilan Tuhan dalam hidup mereka, terlepas dari latar belakang mereka. Semoga refleksi tentang tema ini membangkitkan semangat kita untuk menjadi "penjala manusia" yang membawa jiwa-jiwa menuju keselamatan dalam kasih Allah.

Doa Pembuka

Allah Bapa yang baik, kami bersyukur atas cinta Mu yang besar kepada kami sehingga kami dapat berkumpul dalam pertemuan Go Kitab Suci Lingkungan bersama dengan saudara-saudari kami. Utuslah Roh Kudus Mu agar kami mampu

mendengarkan dan menjalankan Sabda-Mu dalam tugas perutusan sebagai anak-anak pilihan-Mu Tuhan.

Dengan perantaraan Putera-Mu terkasih, Tuhan kami Yesus Kristus, yang hidup dan berkuasa, kini dan sepanjang masa. Amin

Bacaan Injil Luk 5 : 1 - 11

5:1 Pada suatu kali, Yesus berdiri di pantai Danau Genesaret, sedang orang banyak berdesak-desakan hendak mendengarkan firman Allah.

5:2 Ia melihat dua perahu di tepi pantai; nelayan-nelayannya telah turun dan sedang membasuh jalanya.

5:3 Ia naik ke salah satu perahu itu, yaitu perahu Simon, dan menyuruh dia supaya menolakkan perahunya sedikit jauh dari pantai. Lalu Ia duduk dan mengajar orang banyak dari atas perahu.

5:4 Setelah selesai berbicara, Ia berkata kepada Simon, "Bertolaklah ke tempat yang dalam dan tebarkanlah jalamu untuk menangkap ikan."

5:5 Simon menjawab, "Guru, telah sepanjang malam kami bekerja keras dan kami tidak menangkap apa-apa, tetapi karena Engkau menyuruhnya, aku akan menebarkan jala juga."

5:6 Dan setelah mereka melakukannya, mereka menangkap sejumlah besar ikan, sehingga jala mereka mulai koyak.

5:7 Lalu mereka memberi isyarat kepada teman-temannya di perahu yang lain supaya mereka datang membantunya. Mereka pun datang, lalu mereka bersama-sama mengisi kedua perahu itu dengan ikan hingga hampir tenggelam.

5:8 Ketika Simon Petrus melihat hal itu, ia pun tersungkur di depan Yesus dan berkata, "Tuhan, pergilah dari padaku, karena aku ini seorang berdosa."

5:9 Sebab ia dan semua orang yang bersama-sama dengan dia takjub oleh karena banyaknya ikan yang mereka tangkap;

5:10 demikian juga Yakobus dan Yohanes, anak-anak Zebedeus, yang menjadi teman Simon. Kata Yesus kepada Simon, "Jangan takut, mulai dari sekarang engkau akan menjala manusia."

5:11 Dan sesudah mereka menghela perahu-perahunya ke darat, mereka pun meninggalkan segala sesuatu, lalu mengikut Yesus.

Ulasan Bacaan

Perikop ini menceritakan bagaimana Yesus memanggil Simon Petrus dan beberapa murid lainnya melalui pengalaman hidup mereka sehari-hari sebagai nelayan. Yesus meminta Simon untuk bertolak ke tempat yang dalam dan menebarkan jala, meskipun Simon telah bekerja keras sepanjang malam tanpa hasil. Ketika Simon taat, mereka menangkap sejumlah besar ikan, yang kemudian mengungkapkan kuasa Yesus dan membawa Simon pada kesadaran akan dosa-dosanya. Yesus tidak hanya melakukan mukjizat, tetapi juga memberi panggilan baru kepada Simon dan teman-temannya: menjadi penjala manusia. Dengan meninggalkan segala sesuatu, mereka mengikuti Yesus, menunjukkan komitmen total kepada panggilan itu.

Kisah ini juga mengajarkan bahwa Tuhan hadir di tengah aktivitas sehari-hari kita, mengubah hal-hal biasa menjadi momen luar biasa. Ketaatan Simon, meskipun ia awalnya ragu, menunjukkan bahwa iman sejati sering kali berarti mempercayai Tuhan bahkan ketika situasi tampak tidak menjanjikan. Mukjizat tangkapan ikan melimpah menjadi simbol bahwa Allah dapat memberikan lebih dari yang kita butuhkan jika kita menyerahkan hidup kita kepada-Nya. Respons Simon yang menyadari keberdosannya mengingatkan kita bahwa Tuhan tidak mencari kesempurnaan, melainkan hati yang mau bertobat dan terbuka bagi-Nya. Akhirnya, panggilan untuk menjadi penjala manusia adalah undangan bagi kita semua untuk mengambil bagian dalam misi Yesus, meninggalkan egoisme, dan membawa orang lain kepada keselamatan-Nya.

Butir Permenungan - Refleksi dan Diskusi

1. Yesus, Sang Guru yang Mengajarkan Firman Hidup

Yesus memulai perikop ini dengan mengajar orang banyak di tepi Danau Genesaret. Kehadiran orang banyak yang berdesak-desakan menunjukkan hasrat manusia untuk mendengar firman Allah. Dalam hidup kita, apakah kita memiliki kerinduan yang sama untuk mencari Tuhan dan firman-Nya? Yesus memilih perahu Simon sebagai mimbar-Nya, menunjukkan bahwa Tuhan menggunakan hal-hal sederhana untuk menyampaikan kebenaran besar. Renungan ini mengundang kita untuk menyerahkan "perahu" hidup kita agar dapat digunakan untuk kemuliaan Allah.

2. Ketaatan dalam Ketidakpastian

Ketika Yesus memerintahkan Simon untuk bertolak ke tempat yang dalam, Simon awalnya meragukan hasilnya. Namun, ia tetap taat meskipun logikanya mengatakan sebaliknya. Ketaatan Simon mengajarkan bahwa iman sejati membutuhkan langkah yang melampaui akal manusia. Dalam hidup kita, mungkin ada panggilan Tuhan yang tampak sulit atau tidak masuk akal. Namun, renungan ini mengingatkan kita bahwa ketaatan kepada Tuhan selalu membawa berkat yang melimpah.

3. Berkat yang Melampaui Pemahaman

Mukjizat tangkapan ikan yang melimpah menunjukkan kelimpahan rahmat Allah bagi mereka yang percaya dan taat. Tuhan tidak hanya memberi cukup, tetapi juga melimpah hingga melebihi kapasitas kita. Peristiwa ini menggugah kita untuk mempercayai penyediaan Tuhan dalam segala aspek hidup kita. Namun, berkat Tuhan bukan hanya tentang materi, melainkan juga kelimpahan kasih, damai, dan sukacita. Mari kita renungkan apakah kita cukup bersyukur atas setiap berkat yang Tuhan berikan dalam hidup kita.

4. Kesadaran akan Kekudusan Allah

Respons Simon terhadap mukjizat tersebut adalah menyadari keberdosannya dan mengakui ketidakwajarannya di hadapan Yesus. Hal ini menunjukkan bahwa berjumpa dengan kekudusan Allah membawa kita pada kesadaran akan kelemahan dan dosa kita. Renungan ini mengingatkan kita untuk rendah hati dan mengakui dosa-dosa kita di hadapan Tuhan. Tuhan tidak menjauhkan diri dari orang berdosa, melainkan menarik mereka lebih dekat. Kesadaran ini menjadi awal dari perubahan hidup yang sejati.

5. Panggilan untuk Misi Ilahi

Yesus mengubah kehidupan Simon dan murid-murid lainnya dengan memberi mereka misi baru: menjadi penjala manusia. Panggilan ini melampaui pekerjaan duniawi mereka dan membawa mereka kepada tujuan hidup yang kekal. Dalam kehidupan kita, Tuhan juga memanggil kita untuk menjadi saksi-Nya dan membawa orang lain kepada-Nya. Renungan ini mengajak kita untuk bertanya, apakah kita telah menjawab panggilan Tuhan dalam hidup kita? Seperti Simon, kita diajak untuk meninggalkan rasa takut dan melangkah dalam misi yang telah Tuhan tetapkan.

6. Mengikuti Yesus dengan Totalitas

Para murid meninggalkan segalanya untuk mengikuti Yesus, menunjukkan totalitas komitmen mereka. Mereka melepaskan pekerjaan, keluarga, dan kenyamanan untuk menjadi murid-murid Kristus. Renungan ini menantang kita untuk menilai kembali prioritas hidup kita: apakah Yesus benar-benar menjadi yang utama? Mengikuti Yesus bukanlah perjalanan yang mudah, tetapi penuh makna dan tujuan yang kekal. Semoga kita dikuatkan untuk mengikuti Yesus dengan sepenuh hati, menyerahkan segala sesuatu demi kasih-Nya yang tak terbatas.

Doa Umat

Fasilitator memulai doa singkat, kemudian mempersilahkan umat yang tergerak untuk berdoa spontan dan dilanjutkan dengan doa Bapa Kami bersama-sama.

Doa Penutup

Allah Bapa yang baik, kami bersyukur dan berterima kasih dalam pertemuan ini. Engkau hadir, membimbing dan menerangi kami dengan Roh Kudus-Mu dalam mempelajari Sabda-Mu. Semoga kami semakin menyadari tugas perutusan kami sebagai anak-anak pilihan-Mu untuk berani memberi kesaksian danewartakan Kerajaan Allah dengan setia dan penuh sukacita. Demi Yesus Kristus Tuhan kami, yang hidup bersatu dengan Dikau dan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

Berkat Penutup

- F : Semoga Tuhan selalu beserta kita.
U : Sekarang dan selama-lamanya.
F : Semoga kita semua yang hadir dan keluarga kita serta orang yang kita doakan dibimbing dan diberkati oleh Allah yang Mahakuasa.
+ Dalam Nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus.
U : Amin.
F : Saudara sekalian dengan demikian pertemuan Go Kitab Suci Lingkungan sudah selesai.
U : Syukur kepada Allah.
F : Marilah kita hidup dalam belas kasih dan damai sejahtera Tuhan. Amin

Lagu Penutup